

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PT PUTRA
JAYA BINTAN**

SKRIPSI



**Oleh:
Jenny
150810043**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PT PUTRA
JAYA BINTAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Jenny
150810043**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jenny
NPM/NIP : 150810043
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT PUTRA JAYA BINTAN

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 28 Januari 2019

Jenny
150810043

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PT PUTRA
JAYA BINTAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh :
Jenny
150810043**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam,

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perkembangan pembangunan yang sangat yang begitu pesat, menuntut perusahaan properti untuk semakin maju sehingga dapat bersaing dengan perusahaan properti lainnya. Perusahaan properti mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebuah perusahaan properti atau perusahaan lain bisa berjalan lancar jika perusahaan tersebut bisa mengelola modal kerja, dan likuiditasnya dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh profitabilitas atau keuntungan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang bergerak dibidang *Property* dan *Real Estate* pada PT Putra Jaya Bintang periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga diperoleh sebanyak 60 laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan variabel perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan likuiditas (*current ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Secara parsial variabel perputaran modal (*working capital turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Variabel likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Current Ratio, Return on Assets*

ABSTRACT

The development of a very rapid development, requires property companies to be more advanced so they can compete with other property companies. Property companies are experiencing very rapid development. A property company or other company can run smoothly if the company can manage its working capital, and its liquidity properly to achieve its intended purpose. The ultimate goal to be achieved by a company that is most important is to obtain maximum profitability or profit. This study aims to determine the influence of working capital turnover and liquidity (Current Ratio) on profitability (Return on Assets) simultaneously or partially. The population in this study is a company engaged in Property and Real Estate in PT Putra Jaya Bintan for the period 2013-2017. The data collection technique in this study uses Saturated Sampling, which is a sampling technique if all members of the population are used as samples so that 60 company financial statements that meet the sample selection criteria are obtained. The research method used is descriptive quantitative. The results of the analysis show that working capital turnover and liquidity (current ratio) variables simultaneously influence profitability (Return on Assets). Partially the capital turnover variable (working capital turnover) has a positive and significant influence on profitability (Return on Assets). Liquidity variables (current ratio) partially have a positive and significant influence on profitability (Return on Assets).

Keywords: *Working Capital Turnover, Current Ratio, Return on Assets*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Akademik pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Putra Jaya Bintang yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Januari 2019

Jenny

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Konsep Teoritis	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13
2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.2 Profitabilitas	15
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas	15
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	15
2.1.2.3 Jenis Rasio Profitabilitas	16
2.1.3 Perputaran Modal Kerja	19
2.1.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja	19
2.1.3.2 Konsep Modal Kerja	20
2.1.3.3 Jenis Perputaran Modal Kerja	21
2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Modal Kerja	22
2.1.3.4 Sumber Modal Kerja	23
2.1.3.5 Penggunaan <i>Working Capital</i>	24
2.1.4 Likuiditas	26
2.1.4.1 Pengertian Likuiditas	26
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	27
2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30

2.3	Kerangka Pemikiran.....	32
2.4	Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Desain Penelitian.....	34
3.2	Operasional Variabel.....	35
3.2.1	Variabel Independen	36
3.2.1.1	<i>Net Working Capital Turnover</i>	36
3.2.1.2	<i>Current Ratio (CR)</i>	36
3.2.2	Variabel Dependen.....	37
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5	Metode Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Deskriptif	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	42
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	44
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.5.4	Uji Hipotesis	46
3.5.4.1	Uji t	46
3.5.4.2	Uji F	47
3.5.5	Uji Koefisien Determinasi	48
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	49
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	52
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	54
4.1.2.3	Uji Autokorelasi.....	55
4.1.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.1.3	Uji Hipotesis	57
4.1.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.1.3.2	Uji Parsial (Uji t).....	59
4.1.3.3	Uji Simultan (Uji F)	60

4.1.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	62
4.2.2 Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	63
4.2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>).....	64
BAB V	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal <i>P-P Plot</i>	53
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Profitabilitas pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017	3
Tabel 1.2 Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017.....	6
Tabel 1.3 Perkembangan Likuiditas pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Gleyser.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Return On Assets	17
Rumus 2.2 Return On Equity	17
Rumus 2.3 Gross Profit Margin	18
Rumus 2.4 Operating Profit	18
Rumus 2.5 Net Profit Margin	18
Rumus 2.6 Working Capital Turnover	22
Rumus 2.7 Current Ratio	29
Rumus 2.8 Quick Ratio	29
Rumus 2.9 Cash Ratio	30
Rumus 3.1 Working Capital Turnover	36
Rumus 3.2 Current Ratio	36
Rumus 3.3 Return On Assets	37
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda	46
Rumus 4.1 Regresi linear Berganda	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Lampiran Pendukung Penelitian
- Lanjutan Penelitian Terdahulu
 - Laporan Posisi Keuangan
 - Tabulasi Data
 - Output SPSS Versi 24
 - Tabel t
 - Tabel F
- Lampiran 2** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3** Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan Penelitian
 - Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap-tiap perusahaan akan melakukan berbagai macam aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta melakukan investasi-investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Bagian inti atau bagian terpenting dalam sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satunya faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, untuk sebuah perusahaan properti harus memiliki manajemen keuangan yang mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja efektif dan efisien. Bagian keuangan yang handal dalam penyelesaian keuangan perusahaan akan menciptakan keuangan perusahaan yang sangat teratur, karena nominal keuangan yang sering terjadi dalam perusahaan

properti sangatlah besar. Dengan adanya bagian keuangan perusahaan yang handal maka perusahaan tersebut juga akan berjalan dengan lancar.

Perkembangan pembangunan yang sangat yang begitu pesat, menuntut perusahaan properti untuk semakin maju sehingga dapat bersaing dengan perusahaan properti lainnya. Perusahaan properti merupakan perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam bidang pembangunan, perusahaan tersebut yang melakukan pengembangan atau dapat dikatakan sebagai pembangunan serta pemasar baik berupa perumahan skala kecil maupun besar. Untuk saat ini sudah terdapat banyak sekali perusahaan properti yang muncul dari tahun ketahun terutama di Batam. Perusahaan properti mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebuah perusahaan properti atau perusahaan lain bisa berjalan lancar jika perusahaan tersebut bisa mengelola modal kerja dan likuiditasnya dengan baik dan juga mampu menghasilkan keuntungan untuk mendorong dalam pengembangan perusahaan dan tetap bertahan dalam dunia properti.

Menurut (Savitri, 2014) profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan perusahaan. Profitabilitas juga sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut (Nte, Mangantar, & Untu, 2017) Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan rasio profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Profitabilitas pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	ROA				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	PT.PJB	17,24%	18,23%	16,23%	16,52%	8,90%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa ROA atau tingkat profitabilitas pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang pada periode 2013-2017 mengalami fluktuasi (naik-turun). Pada tahun 2013 dengan ROA sebesar 17,24%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 16,52%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan ROA menjadi 16,23%. Namun pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan ROA menjadi sebesar 18,23%. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan ROA menjadi 17,24%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam setiap tahun berbeda-beda. Jika semakin rendah tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin rendah tingkat kebijakan deviden sehingga akan berpengaruh terhadap investor. Kemudian juga akan pengaruh pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

PT. Putra Jaya Bintang adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang *developer* dan *real estate*. Perusahaan ini mempunyai beberapa anak perusahaan yaitu PT.Asstar Riau Developer , PT.Mitra Sukses Raya, PT.Putra Jaya Sukses , PT.Harta Jaya Abadi, PT.Damai Sejahtera, PT.Putra Jaya Luasan, beberapa cabang ini juga bergerak dibidang *property*. Salah satu dari anak perusahaan yaitu PT Mitra

Sukses Raya sedang melakukan pembangunan Ansley Park yaitu yang bertempat di kampung air Batam Centre. Sedangkan PT.Asstar Riau Developer sedang melakukan pembangunan Ansley View yaitu yang bertempat di dekat Agung Podomoro batam centre dan Everpark yang bertempat di dekat pasar Mitra. Masih ada beberapa proyek yang sudah jalan lama yaitu Tiban Green Hill , Pulomas 3, Crown Hill dan lainnya.

PT. Putra Jaya Bintang, merupakan kepala dari anak-anak perusahaan yang telah saya sebutkan diatas, perusahaan ini juga sudah berjalan lama dalam dunia properti. Berdasarkan survei dilapangan dikemukakan perusahaan ini memiliki permasalahan terkait. Masalah terutama yang ingin saya teliti adalah perputaran modal kerja yang tidak teratur, karena perusahaan tersebut tidak memiliki modal kerja yang tetap untuk perusahaan sendiri, karena modal kerja perusahaan berupa kas, masih bisa digunakan oleh anak perusahaan lainnya untuk membiayai biaya operasional perusahaan sendiri. Sementara itu setiap perusahaan harus memiliki modal kerja sendiri dan membiayai biaya operasional dengan modal kerja sendiri. Walaupun perusahaan tersebut merupakan satu group perusahaan. Namun perusahaan juga harus memisahkannya agar keuangan perusahaan dengan modal pribadi. Dengan modal kerja yang dipinjamkan ke anak perusahaan lainnya, perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk membayar utang yang ada, dikarenakan dana yang tidak cukup.

Setiap perusahaan akan terjadi kesulitan akibat pengambilan *prive*. Maka dibutuhkan seorang bagian keuangan yang handal untuk menghindari masalah pengambilan *prive*. Karena modal yang mau dipakai untuk beroperasi sangatlah

besar, jika pengambilan *prive* itu sering terjadi, maka perusahaan tersebut akan mengalami kekurangan modal kerja untuk beroperasi sehingga akan mempengaruhi pada *profit* atau keuntungan yang kita dapat. Dari masalah-masalah diatas perusahaan tersebut akan susah dalam perhitungan *profit* perusahaan. Sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan modal untuk melaksanakan proyek baru.

Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk mencari atau menarik modal dari luar. Perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sangat diminati oleh investor. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam sebuah perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu modal kerja dan likuiditas. Faktor ini sangat berpengaruh besar terhadap perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dimana faktor tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas. Modal kerja juga sebagai faktor penting bagi sebuah perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja maka perusahaan itu tidak bisa berjalan atau beroperasi, karena modal kerja adalah modal atau dana yang diperlukan untuk operasi.

Menurut (Nte et al., 2017) Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Modal kerja dapat pula dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Dengan adanya modal kerja maka perusahaan properti bisa beroperasi dengan baik. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara

maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Penggunaan modal kerja dalam perusahaan harus dapat dilakukan dengan seefisien dan seefektif.

Menurut (Burhanudin, 2017) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Dengan adanya perputaran modal kerja, makanya semua keuangan dan aktivitas perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik, dan perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan.

Berikut ini tabel perkembangan rasio perputaran modal kerja pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Perputaran Modal Kerja				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	PT.PJB	31,88%	34,88%	30,78%	33,59%	22,62%

Berdasarkan tabel 1. 2tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang dari periode 2013–2017 mengalami naik turun. Perputaran modal kerja ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 33,59%, namun ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 30,78%. Di tahun 2016 telah mengalami kenaikan menjadi 34,88% dan mengalami penurunan menjadi sebesar 31,88%.

Perputaran modal kerja yang menurun akan mengalami kesulitan pada perusahaan sehingga keuntungan (profit) yang didapatkan akan menurun.

Tidak cuman modal kerja yang berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan, namun likuiditas juga termasuk salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pada profitabilitas perusahaan. Karena modal yang digunakan untuk beroperasi sudah tidak cukup apalagi membayar utang.

Menurut (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang ataupun pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional, seperti membeli upah buruh, membeli bahan baku maupun membayar hutang kepada pemberi pinjaman atau bank. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya akan membutuhkan dana yang sangat besar. Kebutuhan dana tersebut tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Menurut (Dwiyanthi & Sudiartha, 2017) semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan rasio Likuiditas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di PT Putra Jaya Bintan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Likuiditas pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Likuiditas				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	PT.PJB	6,20%	8,04%	5,92 %	4,77 %	5,38 %

Berdasarkan tabel 1.3 tingkat likuiditas pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang dari periode 2013–2017 telah mengalami naik-turun. Rasio likuiditas pada tahun 2013 sebesar 5.38% menurun ditahun 2014 menjadi sebesar 4,77%. Kemudian mengalami peningkatan ditahun 2015 dan 2016 menjadi sebesar 5,92% dan 8,04% namun ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,20%. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah aktiva lancar perusahaan dilihat dari tingkat investasi sementara, piutang usaha, beban dibayar dimuka sehingga kenaikan pada aktiva lancar tersebut dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai dengan yangdiharapkan. Aktiva lancar tidak sebanding dengan tingkat kemampuan memenuhi kewajiban lancar.

Berdasarkan hasil penelitian (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perputaran likuiditas dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan melalui penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT PUTRA JAYA BINTAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah

1. Pengelolaan modal kerja (kas) yang masih kurang sehingga membuat bagian keuangan perusahaan mengalami kesusahan dalam perhitungan biaya-biaya operasional perusahaan.
2. Pengelolaan pembayaran utang perusahaan yang tidak efektif sehingga masih ada beberapa perusahaan yang belum menerima pembayaran dari pihak perusahaan.
3. Adanya pinjaman dari anak perusahaan lain dari PT Putra Jaya Bintang sehingga mengakibatkan kekurangan modal untuk beroperasi.
4. Pengambilan *prive* dalam jumlah untuk kepentingan sendiri, membuat perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, untuk melaksanakan proyek perumahan baru. Dan hal tersebut membuat pembukuan perusahaan menjadi kacau.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Putra Jaya Bintang.
2. Dalam penelitian ini periode penelitian tahun 2013-2017
3. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja diukur atau diprosikan dengan menggunakan *Working Capital Turnover*.

4. Dalam penelitian ini likuiditas diukur atau diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio*.
5. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur atau diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets*..

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan pada PT Putra Jaya Bintang?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan pada PT Putra Jaya Bintang?
3. Apakah *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* perusahaan pada PT Putra Jaya Bintang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asstes* perusahaan pada PT Putra Jaya Bintang.
2. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asstes* perusahaan pada PT Putra Jaya Bintang.

3. Untuk mengetahui *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asstes* perusahaan pada PT Putra Jaya Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan teori perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan
- b. Menambah wawasan, pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Supaya peneliti lebih memahami dan dapat mengembangkan makna pentingnya perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dalam bidang properti yang penulis aplikasikan dalam pekerjaan guna meningkatkan kemampuan peneliti secara operasional.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan masukan atau pengetahuan kepada pihak PT. Putra Jaya Bintang agar bisa mengelola modal kerja dan likuiditas dengan baik guna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada masyarakat perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas perusahaan dalam menjalani perusahaan properti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012: 7) laporan keuangan yaitu laporan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Hery, 2014: 3) laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Jadi laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang saling menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut (Hery, 2014: 113) analisis laporan keuangan merupakan salah satu proses untuk memecahkan laporan keuangan ke dalam unsur dan meramal masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2014: 5) tujuan khusus atas laporan keuangan yaitu menyajikan hasil usaha, posisi keuangan dan perubahan atas posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan berita informasi terpercaya yang berhubungan dengan sumber daya ekonomi dan tanggung jawab perusahaan dengan tujuan :
 - a. Mengukur kekuasaan dan kekurangan perusahaan.
 - b. Memberitahukan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Menilai keefektifan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibanya, dan
 - d. Kekuasaan sumber daya yang ada untuk perkembangan perusahaan.
2. Memberikan keterangan yang terpercaya berhubungan sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam memperoleh laba dengan tujuan:
 - a. Membagikan perkiraanberhubungan dengan jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham
 - b. Menerangkankekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada supplier, pegawai, kreditor, pemerintah, dan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan pengembangan perusahaan
 - c. Pemberitahuan kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. Menunjukkan tahap kekuasaan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka waktu panjang
3. Membolehkan untuk menaksir kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Menyampaikan beritalainnya yang diperlukan tentang perubahan aset dan kewajiban

5. Menyampaikan informasi penting lainnya yang diperlukan para pengguna laporan.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini serta memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang menghitung efektivitas manajemen secara keutuhan oleh besar kecilnya tingkat perolehan laba dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi, semakin baik profitabilitas kemudian semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Kasmir, 2013: 196).

Dalam (Hery, 2014: 192) rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menciptakan laba dari kegiatan bisnisnya. (Sirait, 2017: 139) profitabilitas disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Dari pengertian diatas, dapat ditanggapan profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012: 197) tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menilai ataupun menghitung keuntungan yang diterima perusahaan dalam satu masa tertentu
2. Untuk mengevaluasi posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun
3. Untuk menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya keuntungan bersih setelah pajak dengan modal tersendiri
5. Untuk menghitung daya produksi dari semua dana yang digunakan baik dana pinjaman ataupun sendiri

Adapun manfaat yang terdapat yaitu:

1. Memahami Sbesarnya laba bersih setelah pajak dengan modal tersendiri
2. Memahami besarnya nilai laba yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode
3. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
4. Memahami posisi keuntungan perusahaan tahun ke tahun
5. Memahami daya produksi dari semua dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun modal pinjaman

2.1.2.3 Jenis Rasio Profitabilitas

(Hery, 2014: 193) jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets*

Return on assets adalah rasio yang berfungsi untuk menghitung besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio yang menampilkan sebanyak besar kontribusi aktiva dalam

menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Berikut rumus yang digunakan :

$ROA : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 2.1 <i>Return On Assets(ROA)</i>
--	---

Sumber : (Hery, 2014: 193)

2. *Return On Equity*

Return on equity berfungsi untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam di total ekuitas. Hasil pengembalian atas ekuitas juga termasuk rasio yang menampilkan besarnya kontribusi ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Rasio tersebut dapat menghitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam ekuitas. Rumus yang digunakan adalah:

$ROE : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus 2.2 <i>Return On Equity(ROE)</i>
---	---

Sumber : (Hery, 2014: 194)

3. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Gross profit margin dapat dihitung dengan membagi laba kotor pada penjualan bersih. Berfungsi untuk mengukur besarnya persentasi laba kotor atas

penjualan bersih. Jika semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh di penjualan bersih. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.3 *Gross Profit Margin*

Sumber : (Hery, 2014: 196)

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional berfungsi untuk menghitung besarnya persentasi laba operasional pada penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba operasional pada penjualan bersih. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* berarti semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.4 *Operating Profit Margin*

Sumber : (Hery, 2014: 197)

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih berfungsi untuk mengukur besarnya peresentasi laba bersih pada penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih pada penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.5 *Net Profit Margin*

Sumber : (Hery, 2014: 198)

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berawal dari pemilik usaha atau dari hutang. Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan dimanfaatkan perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan misalnya kegiatan membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dll. Dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Surjarweni, 2017: 186).

Seperti yang dikatakan, modal kerja merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan. Modal kerja merupakan modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan setiap hari. Dimana dana yang dipergunakan itu diharapkan dapat menghasilkan laba perusahaan dalam waktu yang pendek.

Menurut (Kasmir, 2012: 182) Perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa besar modal kerja perusahaan berputar satu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan sebagai investasi yang dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Dan Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

2.1.3.2 Konsep Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2012: 250) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar, Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini mengfokuskan pada modal kerja. Dalam teori ini menampilkan penyusutan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Teori ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan teori ini adalah tertampilnya tahap likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para pemberi pinjaman kepada pihak perusahaan sehingga kelangusungan operasional perusahaan akan lebih terlindungi dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mengfokuskan kepada kegunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya sejumlah dana dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar dana yang dipergunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

2.1.3.3 Jenis Perputaran Modal Kerja

(Kasmir, 2012: 251) berpendapat bahwa *working capital* diklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) merupakan komponen yang diaktiva lancar dan sering disebut modal kerja. Yaitu nilai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total aktiva lancar menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mempunyai modal kerja bersih positif, yang berarti bahwa jumlah aktiva lancar melebihi utang lancar. Apabila utang lancar melebihi aktiva lancar maka modal kerja akan negatif. Secara umum dikatakan bahwa perputaran semakin tinggi semakin baik.

Menurut (Jumingan, 2009: 132) antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam

persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), artinya rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah *working capital*. Rumus perputaran modal kerja yaitu:

$Working\ Capital\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	<p>Rumus 2.6 <i>Working Capital Turnover</i></p>
---	--

Sumber: (Jumingan, 2009: 132)

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut (Munawir, 2010: 116) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.

4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut (Kasmir, 2012: 253) Tujuan *working capital* bagi perusahaan adalah:

1. Bertujuan memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan berkemampuan untuk melunasi kewajiban pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelangganya
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh penambahan dana dari para pemberi pinjaman, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan potensi yang dimilikinya

2.1.3.4 Sumber Modal Kerja

(Surjarweni, 2017: 187) Analisis sumber modal kerja adalah melakukan penganalisisan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi perubahan modal kerja perusahaan baik sumber modal kerja dalam suatu periode. Sumber modal kerja terdiri dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah total pendapatan yang nampak dalam laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja
4. Penjualan saham atau obligasi
Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang

2.1.3.5 Penggunaan *Working Capital*

Penggunaan modal kerja (Kasmir, 2012: 257) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya
Maksudnya dari setiap pembayaran untuk gaji, upah dan biaya operasi lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar guna menunjang penjualan.
2. Pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksudnya membeli bahan baku atau barang dagangan yaitu pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan di jual kembali.

3. Melingkupi kerugian dikarenakan penjualan surat berharga .

Maksudnya menutupi kerugian disebabkan atas penjualan surat berharga mengalami kerugian. Hal ini dapat mengurangi modal kerja.

4. Pembentukan dana

Maksudnya pembentukan dana ini dapat mengubah bentuk aktiva lancar menjadi aktiva tetap yaitupemisahan aktiva lancar guna tujuan tertentu dalam jangka panjang seperti pembentukan dana pelunasan obligasi dan pensiun.

5. Pembelian aktiva tetap

Maksudnya pembelian aktiva tetap ini bisa berupa investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan menimbulkan utang lancar.

6. Pembayaran hutang jangka panjang

Maksudnya pembayaran hutang jangka panjang yaitu pembayaran hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo yakni pelunasan hipotek, obligasi dan utang bank jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham beredar

Maksudnya menarik kembali saham yang telah beredar dengan alasan dan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya

8. Pengambilan kepentingan pribadi

Maksudnya perusahaan mengambil barang atau uang guna untuk kepentingan pribadi, dalam hal ini adanya pengambilan laba atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

9. Penggunaan lainnya

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Dalam (Hery, 2015: 174) rasio likuiditas yaitu potensi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio Likuiditas berfungsi dalam mengukur besarnya tingkat potensi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

(Kasmir, 2012: 128) Likuiditas merupakan potensi perusahaan membayar atau mengatasi segala utang jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid. Pihak calon pemberi kredit jangka pendek bagi perusahaan sangat memerlukan ukuran ini. Likuiditas selalu digunakan oleh perusahaan ataupun investor dalam mengetahui tahap potensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

Dalam (Kasmir, 2012: 128) menganalisis ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Dapat dikarenakan perusahaan tidak mempunyai dana sama sekali
2. Akan saja perusahaan mempunyai dana namun saat jatuh tempo

perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya yakni menjual surat berharga, menagih piutang, atau pun menjual persediaan dan aktiva lainnya.

(Kasmir, 2012: 129) menyatakan rasio likuiditas seperti rasio yang mengwujudkan potensi perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Seperti jika perusahaan ditagih, perusahaan harus mampu untuk memenuhi utang tersebut yang sudah jatuh tempo. Adapun rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Demikian dapat dikatakan bahwa rasio ini berfungsi untuk memahami kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat ditagih.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

(Kasmir, 2012: 131) manfaat rasio likuiditas dapat memberikan banyak fungsi bagi berbagai pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Pihak yang berkepentingan yaitu direktur perusahaan dan manajemen perusahaan untuk mengukur potensi mereka sendiri. Pihak dalam luar perusahaan juga mempunyai kepentingan seperti pihak kreditor bagi perusahaan, misalnya bank.

(Kasmir, 2012: 132) menganalisis tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas:

1. Guna mengukur potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Yaitu potensi dalam membayar

kewajiban yang sudah waktunya dibayar harus konsisten dengan jadwal batas waktu yang diterapkan.

2. Mengukur potensi perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau satu tahun, dibandingkan pada total aktiva lancar
3. Guna mengukur potensi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungkan piutang
4. Guna mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Guna mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk melunasi utang
6. Ibarat alat perencanaan ke depan, terutama berhubungan dengan perencanaan kas dan utang
7. Guna melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya beberapa periode
8. Guna melihat kekurangan yang dimiliki perusahaan dari masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar
9. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen dalam memperbaiki kinerjanya dengan memperhitungan rasio likuiditas yang ada.

Untuk pihak luar perusahaan, yakni pihak kreditor, investor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas berfungsi mengukur potensi perusahaan dalam membayar kewajiban pada pihak ketiga.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2015: 178) Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan pada total kewajiban lancar. Adapun rumus *current ratio* yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.7 Current Ratio}$$

Sumber : (Hery, 2015: 178)

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Quick ratio digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam aset lancar yang lebih konservatif dan lebih akurat. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* atau *Liquid Ratio*. Aset lancar yang paling tidak *Likuid* tidak diperhitungkan seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka. Adapun rumus *Quick Ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.8 Quick Ratio}$$

Sumber :(Hery, 2015: 181)

3. *Cash Ratio*

Cash ratio berfungsi untuk mengukur seberapa besar uang atau setara kas yang terdapat untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempomenggunakan uang kas yang ada. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.9 *Cash Ratio*

Sumber : (Hery, 2015: 184)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

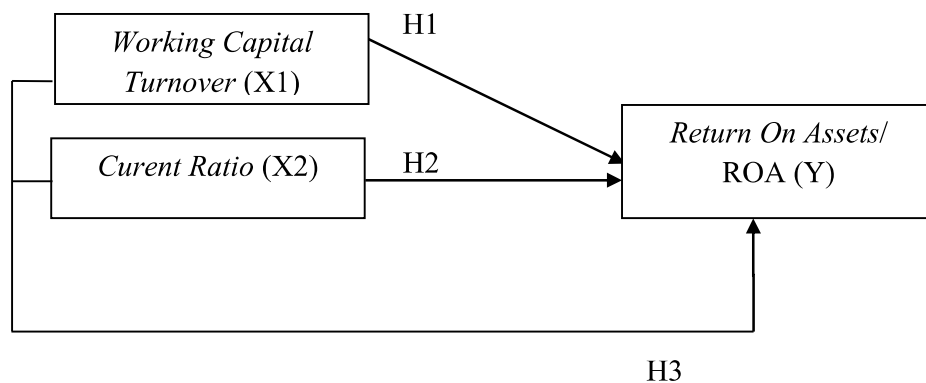
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rudin, Nurdin, & Fattah, 2016) DOI: 10.3126/ijsm.v3i4.15964	<i>The effect of liquidity and leverage on profitability of property and real estate company in Indonesian stock exchange</i>	1) liquidity and leverage simultaneously have significant effect on profitability of property and real estate industry in Indonesian stock exchange 2) liquidity partially has no significant effect on profitability of property and real estate industry in Indonesian stock exchange 3) leverage partially has significant effect on profitability of property and

			<i>real estate industry in Indonesian stock exchange</i>
2	(Mandiefe, 2016) DOI : 10.4172/2223-5833.1000261	<i>How Working Capital Affects the Profitability of Commercial Banks : Case of Afriland Cameroon</i>	<i>The analysis show that customer deposits, the size of the bank, outstanding expenditure and return on assets all have a positive impact on bank profitability and are statistically significant while loan portfolio has a positive impact on bank performance but is statistically insignificant. On the other hand, reserves have a negative impact on bank profitability.</i>
3	(Dwiyanthi & Sudiarta, 2017) ISSN: 2302-8912	Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi	Hasil penelitian menunjukkan : -Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi -Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi
4	(Nte et al., 2017) ISSN: 2302-1174	Analisis Pengaruh perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur , TBK periode 2011-2015	Hail penelitian menunjukkan: -Perputaran kas yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan -Perputaran piutang yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan -Perputaran persediaan yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2014: 60) kerangka berpikir yaitu model konseptual atas hubungan dengan bermacam *factor* yang sudah diidentifikasi seperti masalah yang berguna.

Berdasarkan konsep teoritis & penelitian terdahulu diatas, maka kerangka penelitian merupakan pengaruh perputaran modal, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan PT Putra Jaya Bintan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2018

2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2014: 64) hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam format kalimat pernyataan.

Kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

H1 = *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Putra Jaya Bintang

H2 = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Putra Jaya Bintang.

H3 = *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Putra Jaya Bintang.

BAB III

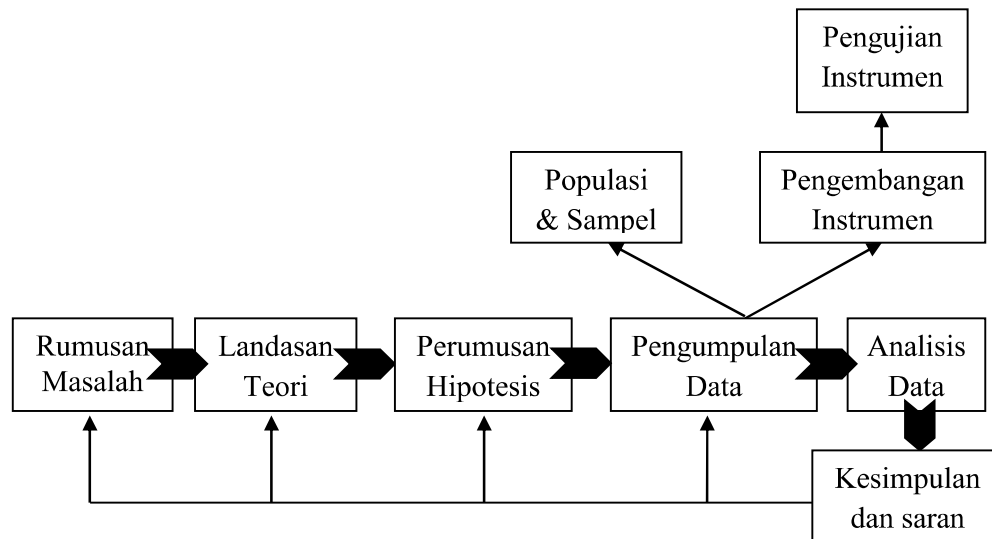
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat didefinisikan seperti jawaban sementara pada rumusan masalah (Sugiyono, 2014: 31). (Sugiyono, 2014: 7) metode kuantitatif disebut juga dengan pendekatan tradisional, positivistik, *scientific* dan *discovery* dikarenakan data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal.

Desain penelitian kausal berfungsi untuk menyelidiki hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014: 37). Tahap-tahap penelitian kausal pada umumnya yaitu memutuskan masalah, menjabarkan tujuan penelitian dengan spesifik, menyusun teori dan menela keputusan penelitian terdahulu yang penting, merumuskan hipotesis penelitian, menentukan ukuran sampel dan metode penarikan sampel, mengklasifikasi dan mendefinisikan variabel penelitian, menyusun instrument penelitian, menentukan metode pengumpulan data, melakukan pengujian hipotesis, menarik kesimpulan menurut hasil analisis uji

hipotesis serta melakukan verifikasi atas teori yang melatarbelakangi penelitian yang dimaksud. Proses yang dilakukan peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2014: 30)

3.2 Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian yaitu semua yang berbentuk apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut, setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diambil, yaitu “Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan di PT Putra Jaya Bintang” maka dapat diuraikan beberapa variabel penelitian:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen diartikan sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* menurut (Sugiyono, 2014: 39). Dalam kamus besar bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran modal kerja dan Likuiditas.

3.2.1.1 *Net Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2012: 182). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Working Capital Turnover*

3.2.1.2 *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang berfungsi mengukur potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012: 135). Adapun rumusnya *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.2 *Current Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Hery, 2014: 193) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Adapun rumusnya *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 3.3 *Return On Assets*

Berikut ini ditampilkan operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Formulasi Variabel	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. (Hery, 2014: 193)	$\frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

<i>Working Capital Turn over</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2012: 182)	Penjualan	Rasio
		Aktiva Lancar - Hutang Lancar	
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2012: 135)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2014: 80) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di PT Putra Jaya Bintang dari tahun 2013-2017.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan (Sugiyono, 2014: 81) sampel adalah bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasa

dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2014: 85). Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di PT Putra Jaya Bintang 2013-2017
2. Data laporan keuangan bulanan perusahaan *Property* dan *Real Estate* di PT Putra Jaya Bintang dari 2013-2017
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan bulanan berturut-turut dari tahun 2013-2017
4. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya
5. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2013-2017
6. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* memiliki laba berturut-turut setiap bulan selama periode 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data

bisa dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber serta berbagai cara (Sugiyono, 2014: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan di PT Putra Jaya Bintang, dimana data sekunder yang dibutuhkan penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan perusahaan PT Putra Jaya Bintang yang menjadi sampel selama periode 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Pada dasarnya metode penelitian merupakan teori ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2014: 244) analisis data adalah suatu proses menyusun dan mencari secara teratur data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam organisasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2014: 147) statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif meliputi aktivitas berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Kemudian melakukan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak data, bentuk data dan variasi data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi berfungsi untuk memberikan pre-test atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan pada pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari kumpulan data yang telah diperoleh sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau sehingga prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (A. E. Wibowo, 2012: 61).

Untuk memperoleh *BLUE* ada syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (A. E. Wibowo, 2012: 87).

3.5.2.1 Uji Normalitas

(Sugiyono, 2014: 171) penarikan sampel penelitian dasarnya melalui prosedur *sampling* yang tepat tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh sebab itu sampel diambil terlebih dahulu butuh dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berawal dari populasi yang terdistribusi normal.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji di model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan berupa analisis grafik menggunakan pendekatan histogram dan *Normal Probability Plot*. Menurut (Ghozali, 2013: 163) suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal, bila:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti grafik histogramnya kalau digambarkan akan membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) ini membuktikan pola distribusi normal, jadi model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data tersebut menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, jadi model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika suatu data memiliki nilai data yang ekstrim atau mempunyai jumlah data yang terlalu sedikit maka dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis kemudian *Chi Square* dan juga memakai nilai *Kolmogorov-*

Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dapat dikatakan normal apabila nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$, atau dapat memakai nilai probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig > 0.05 (A. E. Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 106) dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Apabila pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas berarti sesama variabel bebasnya terdapat korelasi. Pengujian multikolinearitas bisa dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013: 106).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji dalam model regresi ada tidaknya terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan melalui cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi

- Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Yang menjadi dasar analisis adalah:

1. Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur berbentuk bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (A. E. Wibowo, 2012: 93) apabila model memiliki masalah heteroskedastisitas maka varian variabel dalam model akan berbeda. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji gejala-gejala ini. Untuk melakukan uji dapat digunakan metode grafik Park Gleyser. Uji Park Gleyser mengaitkan residu absolut dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

(Sugiyono, 2015: 333) masalah autokorelasi sama dengan masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Autokorelasi adalah salah satu asumsi dalam model regresi linier yaitu untuk mengetahui kondisi kontinu antara variabel variabel gangguan dalam persamaa regresi.

Menurut (A. E. Wibowo, 2012: 102) autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota dari serangkaian data yang diamati dan dianalisis melalui ruang dan waktu *cross section* atau *time-series*. Metode uji autokorelasi yang paling dasar digunakan adalah metode *Durbin-Watson*. Kesimpulannya

apakah autokorelasi didasarkan pada penilaian profitabilitas, jika > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Namun menurut (Ghozali, 2013: 110) uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan interferensi pada periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear berganda. Apabila telah terjadi korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik berupa regresi yang tanpa autokorelasi. Alat ukur digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan mengamati angka DW diantara $du < d < 4 - du$, yaitu tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali, 2013: 111).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang memiliki model dan substansi teknis yang hamper sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan yang variabel penjelasnya memiliki jumlah dalam lebih dari satu buah. Model regresi linear berganda memiliki bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Penggunaan model regresi ini merupakan alat uji yang memberikan hasil baik jika data memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah data yang memiliki tipe data spasi atau berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal dan sesuai dengan pengujian hipotesis klasik (A. E. Wibowo, 2012: 126)

Formulasi persamaan dalam regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Definisi:

Y = *Return On Assets*

X_1 = *Working Capital Turnover*

X_2 = *Current Ratio*

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

3.5.4 Uji Hipotesis

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji t

Uji statistik t oleh (Ghozali, 2013: 98) pada umumnya berfungsi untuk memahami jarak pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memaknakan variasi variabel dependennya.

Uji t memiliki fungsi untuk mengetahui variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $\text{Sig} < \alpha$, maka hipotesis penelitian diterima. Apabila hipotesis diterima maka menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya (A. E. Wibowo, 2012: 138).

Rumusan yang digunakan adalah:

H_0 : *Working Capital Turnover* secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H_1 : *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H_0 : *Current Ratio* secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H_1 : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima artinya tidak memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik untuk menguji yaitu membandingkan nilai statistik dengan titik-titik kritis berdasarkan tabel. Jika nilai statistik t dari hasil yang dihitung lebih tinggi dari nilai tabel, maka kami menerima hipotesis alternatif yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

(Ghozali, 2013: 98) Uji F pada umumnya berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki

pengaruh secara bersama pada variabel dependen. Kegunaan uji F yaitu untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dianggap signifikan atau dengan mencari F dihitung yang akan dibandingkan pada F tabel.

Rumusan Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 =$ *Working Capital Turnover* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_1 =$ *Working Capital Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_0 =$ *Current Ratio* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_1 =$ *Current Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kriteria-kriteria yang pada umumnya menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam memaknakan variasi variabel dependen. Angka

koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menginterpretasikan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan dalam variabel dependen sangatlah jelas (Ghozali, 2013: 97)

R Square (R^2) juga disebut dengan KD (Koefisien Determinasi), dan nilai ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap Y (A. E. Wibowo, 2012: 135).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yaitu area dimana peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian di perusahaan *Property dan Real Estate* yang berlokasi di Komplek Sri jaya abadi Blok H No. 8 , Lubuk Baja, Kepulauan Riau, Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal penelitian selama enam bulan atau empat belas minggu dengan rincian dengan dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti

melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini jadwal penelitian yang disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept	Okt				Nov			Des		Jan				Feb
		2018	2018				2018			2018		2019				2019
		4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah															
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka															
3	Pengumpulan Data															
4	Pengolahan Data															
5	Analisis dan Pembahasan															
6	Kesimpulan dan Saran															

Sumber: Data penelitian (2018)